

## Dampak Peraturan Lingkungan, *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat

Chairul Hakim

STIE Trianandra, hakim\_pribumi1999@yahoo.co.id

### Info Artikel

#### *Article history:*

Received Mei, 2023

Revised Mei, 2023

Accepted Mei, 2023

#### *Kata Kunci:*

Kinerja Keuangan, *Knowledge Management*, Peraturan Lingkungan, Perusahaan Manufaktur

#### *Keywords:*

*Environmental Regulations, Financial performance, Knowledge Management, Manufacturing company*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak dari peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data dari 322 perusahaan manufaktur dan menganalisis hubungan antara peraturan lingkungan, manajemen pengetahuan, dan kinerja keuangan dengan menggunakan permodelan persamaan struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen pengetahuan memiliki dampak positif. Lebih lanjut, manajemen pengetahuan dapat memoderasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memprioritaskan praktik manajemen pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mempertimbangkan untuk mengadopsi strategi yang meminimalkan dampak negatif dari peraturan lingkungan. Studi ini juga menyoroti pentingnya menyeimbangkan pertimbangan lingkungan dan ekonomi dalam manajemen perusahaan manufaktur, dan memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan regulator tentang potensi konsekuensi ekonomi dari peraturan lingkungan.

### ABSTRACT

*This research explores the impact of environmental regulations and knowledge management on the financial performance of manufacturing companies in West Java, Indonesia. This research collects data from 322 manufacturing companies and analyzes the relationship between environmental regulations, knowledge management, and financial performance using structural equation modeling (SEM). The results show that compliance with environmental regulations has a negative impact on financial performance, while knowledge management has a positive impact. Furthermore, knowledge management can moderate the negative impact of environmental regulations on financial performance. These findings indicate that companies should prioritize knowledge management practices to improve their financial performance and consider adopting strategies that minimize the negative impact of environmental regulations. This study also highlights the importance of balancing environmental and economic considerations in the management of manufacturing companies, and provides insights for policy makers and regulators about the potential economic consequences of environmental regulation.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Chairul Hakim

Institution: STIE Trianandra

Email: hakim\_pribumi1999@yahoo.co.id

## 1. PENDAHULUAN

Kondisi bisnis global dan nasional dipengaruhi oleh lingkungan dengan berbagai cara, dan manajemen pengetahuan penting untuk mengurangi konsekuensi negatif. Globalisasi telah membawa banyak perubahan, termasuk peningkatan transportasi barang, yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Alvarez et al., 2011; Handayani, 2016). Ketika bisnis berekspansi ke pasar baru, mereka perlu menyadari dampak lingkungan dari operasi mereka dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsekuensi negatif (Kurniawan & Iskandar, n.d.). Manajemen pengetahuan dapat membantu bisnis mengidentifikasi, mengatur, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam organisasi, sehingga lebih mudah untuk mengakses informasi yang relevan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berfokus pada hasil (Maseko, 2014).

Memahami lingkungan bisnis global juga sangat penting bagi bisnis untuk sukses di dunia saat ini. Globalisasi telah membuat negara-negara semakin saling terhubung, dan hambatan perdagangan antar negara semakin menghilang (Liñán et al., 2020). Menurunkan hambatan perdagangan melalui perjanjian perdagangan merupakan faktor penting dalam mendorong integrasi global, tetapi juga penting untuk dicatat bahwa peningkatan persaingan dari pasar negara berkembang dan perusahaan multinasional berarti perusahaan harus terus beradaptasi dengan kondisi bisnis yang terus berubah (Bâzgan, 2018; Mohseni & Jouzaryan, 2016). Manajemen pengetahuan dapat membantu perusahaan untuk tetap mendapatkan informasi mengenai kondisi bisnis global dan beradaptasi dengan perubahan keadaan (Augier & Teece, 2009).

Pada Mei 2022, indeks kondisi ekonomi Indonesia saat ini mencapai 116,4 poin, yang menunjukkan persepsi positif terhadap situasi ekonomi Indonesia (Statistika, 2022). PDB Indonesia tumbuh 3,69% pada tahun 2021, didorong oleh pertumbuhan global yang lebih kuat dan peningkatan permintaan domestik secara bertahap (*International Trade Administration*, 2022). Pertumbuhan PDB Indonesia diproyeksikan sebesar 5,1% pada tahun 2022, didukung oleh pertumbuhan ekspor komoditas dan kebijakan fiskal yang akomodatif dalam menghadapi pandemi. Namun, kondisi global yang lebih menantang dan efek jaringan parut akibat COVID-19 dapat menggagalkan pemulihan (*World Bank*, 2022). Krisis global akibat pandemi Covid-19 secara langsung menyebabkan pelemahan ekonomi, pasar dan pedagang kecil sepi pembeli, perusahaan maupun UKM menderita kerugian yang tak terelakkan (Hakim et al., 2021).

Terdapat beberapa tantangan bagi perusahaan kecil dan menengah yang ingin mendapatkan akses ke pasar Indonesia, termasuk birokrasi dan persyaratan manufaktur di sektor-sektor industri utama (ITA, 2022). Pemerintah telah menggembar-gemborkan rencana untuk mengurangi birokrasi - birokrasi untuk memfasilitasi investasi, namun terkadang, pemerintah telah melakukan langkah-langkah yang justru memberikan efek sebaliknya (ITA, 2022). Pasar tenaga kerja tidak diliberalisasi, dan ketentuan-ketentuan yang membatasi tenaga kerja asing di Indonesia, yang dapat menyulitkan perusahaan-perusahaan AS untuk merekrut, memberi kompensasi, dan mempertahankan karyawan yang paling diinginkan (ITA, 2022).

Perubahan iklim telah menjadi perhatian utama bagi bisnis di seluruh dunia, karena menimbulkan risiko dan peluang (Susilowati & Suryanto, 2018). Kejadian cuaca ekstrem, kelangkaan air, dan gangguan rantai pasokan adalah beberapa risiko fisik yang dihadapi perusahaan akibat perubahan iklim (Nelson et al., 2010). Risiko-risiko ini dapat menyebabkan kerugian finansial, penurunan produktivitas, dan kerusakan reputasi (Suriadi, 2010). Di sisi lain, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas sumber daya mereka dengan

meningkatkan efisiensi energi (Nelson et al., 2010). Perubahan iklim juga dapat memacu inovasi, menginspirasi produk dan layanan baru yang tidak terlalu intensif karbon (Lenzen et al., 2018).

Perubahan iklim juga dapat memperburuk masalah kemiskinan dan kesehatan mental, yang menyebabkan penurunan produktivitas dan efisiensi (Habib-ur-Rahman et al., 2022). Kerusakan hutan hujan dapat memperburuk ancaman berupa perubahan iklim, kerawanan pangan, risiko kesehatan, risiko perdagangan, gangguan rantai pasokan, dan risiko reputasi bagi bisnis (Nashiruddin, 2019; Wang et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil tindakan untuk mengurangi dampak lingkungan dan merangkul keberlanjutan sebagai sebuah keharusan bisnis (Ahmad et al., 2011; Cohen, 2006).

Regulasi lingkungan dan manajemen pengetahuan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peraturan lingkungan berhubungan negatif dengan kinerja keuangan (Rosyid, 2015; Tjahjono & Eko, 2013). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa merancang peraturan lingkungan yang mengarah pada inovasi penghematan biaya dapat mengimbangi biaya kepatuhan dan membantu perusahaan meningkatkan tingkat kinerja mereka (Mardiyono, 2016). Sebagai contoh, peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan investasi manajemen lingkungan dapat membantu mengkonsolidasikan inovasi teknologi yang akan membantu perlindungan lingkungan (Nelson et al., 2010; Raj et al., 2022; Xing et al., 2020). Dengan mempertimbangkan pengaruh regulasi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan inovasi dengan mengubah faktor eksternal yang tidak pasti dan mengkonfigurasi ulang faktor aturan organisasi di dalam organisasi (Sari et al., 2021).

Praktik manajemen lingkungan (*Environmental Management Practices/EMPs*) juga dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengembangkan berbagai peraturan dan tindakan untuk memantau limbah industri dan dampaknya terhadap lingkungan dapat mencapai keberlanjutan. Namun, pengurangan polusi dapat membebani sumber daya perusahaan, sedangkan inisiatif yang berhubungan dengan lingkungan dapat mencapai keberlanjutan (Ali et al., 2022). Konsep keberlanjutan lingkungan dan bisnis sudah mapan dalam leksikon bisnis perusahaan yang progresif. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan menghubungkan sumber daya keuangan dan non-keuangan (Ali et al., 2022; Xing et al., 2020).

Manajemen pengetahuan lingkungan juga dapat menjadi alat yang populer untuk bisnis dalam waktu dekat (Fauziati et al., 2020; Maseko, 2014). Manajemen pengetahuan lingkungan menggabungkan kekuatan manajemen lingkungan dan manajemen pengetahuan (P.-S. Huang & Shih, 2010). Dengan menerapkan proses sirkulasi pengetahuan lingkungan, perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan mereka melalui penciptaan pengetahuan lingkungan (P.-S. Huang & Shih, 2010). Manajemen pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan meningkatkan daya saing perusahaan, menerapkan manajemen pengetahuan, membuat rencana manajemen pengetahuan, dan membangun sistem manajemen pengetahuan yang efisien (Goh et al., 2012).

Sektor manufaktur Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa, yang menyumbang 60% dari populasi dan 58% dari PDB. Pusat-pusat manufaktur utama berada di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten (BPS, 2022). Jawa Barat adalah wilayah yang paling aktif secara ekonomi di Indonesia, dengan 60% dari kegiatan manufaktur di Indonesia berada di sana. Kegiatan manufaktur di Jawa Barat berkisar dari tekstil, makanan dan minuman, otomotif, penerbangan, hingga elektronik. Tiga ekspor utama dari Jawa Barat adalah mesin, elektronik, dan peralatan listrik, dengan otomotif, makanan dan minuman, serta kawasan industri yang paling banyak menerima investasi langsung.

Beberapa penelitian telah menyelidiki dampak peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sebuah studi yang dilakukan di Bangladesh menemukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan (EMA) memiliki dampak positif

terhadap kinerja lingkungan dan keuangan (Goh et al., 2012). Studi tersebut mengakui faktor-faktor penting seperti EMA, kinerja lingkungan (EP), kinerja keuangan (FP), sistem informasi lingkungan (EIS), manajemen pengetahuan (KM), inovasi hijau, dan efisiensi energi (EE). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menguji model penelitian melalui teknik "*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*" (PLS-SEM).

Studi lain yang dilakukan di India menemukan bahwa praktik manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dan penilaian pasar (Kumar & Dua, 2022). Studi ini mengembangkan *dataset* komprehensif dari 459 perusahaan besar yang terdaftar di India yang mencakup sektor manufaktur dan jasa utama dalam perekonomian selama periode sebelas tahun dari 2008-09 hingga 2018-19. Model regresi statis dan dinamis digunakan untuk mengukur dampak praktik manajemen lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on Assets dan Return on Equity*) dan valuasi pasar (Tobin Q, Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku, dan Rasio Nilai Lebih terhadap penjualan).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Taiwan menyelidiki hubungan antara strategi lingkungan, proses sirkulasi pengetahuan lingkungan, dan kinerja perusahaan (P.-S. Huang & Shih, 2010). Studi ini menemukan bahwa proses sirkulasi pengetahuan lingkungan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi strategi proaktif secara positif dapat meningkatkan Proses Sirkulasi Pengetahuan Lingkungan (EKCP) dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggabungkan konsep manajemen lingkungan untuk merancang EKCP yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen pengetahuan lingkungan perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan pada lima perusahaan manufaktur strategis nasional di Jawa Barat menemukan model pemberdayaan karyawan dan kinerja organisasi (Pitoyo et al., 2019).. Sejauh mana peraturan lingkungan dan praktik manajemen pengetahuan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang beroperasi di Jawa Barat?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Peraturan Lingkungan

Beberapa studi telah meneliti hubungan antara regulasi lingkungan dan kinerja keuangan. Salah satu studi menemukan bahwa kebijakan dan instrumen regulasi lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan bahwa cara utama untuk meningkatkan efisiensi regulasi lingkungan adalah dengan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian polusi melalui inovasi teknologi (He et al., 2020; Song et al., 2019). Studi lain meneliti dampak tanggung jawab lingkungan terhadap kinerja keuangan di antara perusahaan-perusahaan di sektor energi dan menemukan bahwa CSR dan tanggung jawab lingkungan lebih meningkatkan nilai bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki CEO yang kuat (Lee, 2021).

Studi ketiga meneliti dampak *greenwashing* terhadap kinerja keuangan dan menemukan bahwa ketika peraturan lingkungan setempat lebih ketat, kegiatan lingkungan perusahaan tunduk pada pengawasan yang lebih ketat, dan strategi *greenwashing* kemungkinan besar teridentifikasi (Li et al., 2023). Studi keempat meneliti dampak praktik lingkungan terhadap kinerja keuangan dan meninjau 130 studi, menemukan bahwa praktik lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan (Gunathilaka et al., 2015). Studi kelima menemukan bahwa peraturan lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ketika perusahaan telah memiliki banyak paten perlindungan lingkungan atau ketika mereka telah beroperasi pada tingkat produksi yang tinggi sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan peraturan lingkungan (He et al., 2020). Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa peraturan lingkungan dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap kinerja keuangan, tergantung pada faktor-faktor seperti klasifikasi industri, kepemilikan perusahaan, dan inovasi teknologi.

## 2.2 Knowledge Management

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara manajemen pengetahuan (KM) dan kinerja keuangan. Sebuah tinjauan literatur yang dilakukan oleh (Xue, 2017) menemukan bahwa hubungan antara akuntansi dan ukuran pasar dari kinerja keuangan perusahaan adalah kuat. (Kopecká, 2018) mempelajari dampak *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham dan menemukan bahwa EVA memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Dalam sebuah tinjauan penelitian empiris tentang praktik KM dan kinerja perusahaan, (Inkinen, 2016) menemukan bahwa karakteristik kepemimpinan dan pengaturan organisasi tertentu cenderung mendukung kinerja perusahaan melalui pengelolaan sumber daya pengetahuan yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini juga menunjukkan praktik-praktik organisasi dan manajerial utama yang terkait dengan kinerja perusahaan (Priyadi et al., 2023).

Tinjauan literatur lain mengenai KM dalam organisasi oleh (Chen & Chen, 2006; Kopecká, 2018) menemukan bahwa pengetahuan adalah sumber strategis untuk menciptakan nilai pelanggan. Mereka juga menemukan bahwa KM dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan meningkatkan inovasi, meningkatkan layanan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa KM dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi organisasi, inovasi, dan layanan pelanggan. Karakteristik kepemimpinan dan pengaturan organisasi yang spesifik juga merupakan faktor penting yang dapat mendukung kinerja perusahaan melalui pengelolaan sumber daya pengetahuan yang lebih efektif (Souza et al., 2016).

## 2.3 Hubungan Peraturan Lingkungan, Knowledge Management Terhadap Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara peraturan lingkungan, manajemen pengetahuan, dan kinerja keuangan di perusahaan manufaktur. Salah satu studi meneliti dampak regulasi lingkungan yang diperketat oleh Rencana Lima Tahun ke-11 Tiongkok terhadap profitabilitas dan produktivitas perusahaan manufaktur, serta implikasinya terhadap sektor keuangan (B. Huang et al., 2022). Penelitian lain mengeksplorasi kinerja lingkungan perusahaan manufaktur dengan pendekatan manajemen rantai pasokan hijau, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, wilayah geografis, sektor industri, target pasar, dan tingkat kematangan manajemen lingkungan (Trujillo-Gallego et al., 2021). Studi ini memberikan bukti empiris mengenai profil perusahaan manufaktur yang mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan untuk menghasilkan proses perbaikan berkelanjutan pada perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih rendah (Chairul hakim, 2020).

Sebuah tinjauan literatur empiris baru-baru ini mencoba untuk mengukur efek dari peraturan lingkungan asimetris pada aspek-aspek utama daya saing perusahaan, termasuk perdagangan, lokasi industri, lapangan kerja, produktivitas, dan inovasi (Dechezleprêtre & Sato, 2017). Studi ini menemukan bahwa peraturan lingkungan dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap daya saing perusahaan, tergantung pada peraturan spesifik dan industrinya. Studi lain menyelidiki hubungan antara praktik manajemen lingkungan (EMP) dan kinerja keuangan (FP) dan memastikan apakah kinerja lingkungan (EP) dapat memediasi hubungan EMP-FP (Aslam et al., 2021). Studi ini menemukan bahwa praktik manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan memediasi hubungan antara praktik manajemen lingkungan dan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa peraturan dan praktik manajemen lingkungan dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Perusahaan yang mengadopsi praktik manajemen rantai pasokan hijau dan mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Trujillo-Gallego et al., 2021). Namun, dampak peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat bersifat positif dan negatif, tergantung pada peraturan spesifik dan industrinya (Dechezleprêtre & Sato, 2017; B.

Huang et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan manufaktur untuk mempertimbangkan dengan cermat peraturan lingkungan dan praktik manajemen yang paling sesuai untuk industri dan keadaan spesifik mereka.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif (Creswell, 2013). Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner survei yang akan didistribusikan ke perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Kuesioner akan terdiri dari tiga bagian: peraturan lingkungan, manajemen pengetahuan, dan kinerja keuangan. Bagian peraturan lingkungan akan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan sumber daya yang dialokasikan untuk kepatuhan. Bagian manajemen pengetahuan akan mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat praktik manajemen pengetahuan dalam organisasi. Bagian kinerja keuangan akan mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator keuangan seperti ROI, ROE, dan NPM.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel untuk populasi berhingga ( $n = N / (1 + N(e^2))$ ), di mana  $n$  adalah ukuran sampel,  $N$  adalah ukuran populasi, dan  $e$  adalah *margin of error*. Ukuran populasi perusahaan manufaktur di Jawa Barat adalah sekitar 2.000 perusahaan. *Margin of error* akan ditetapkan sebesar 5%, yang memberikan ukuran sampel sebesar 322.

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner survei. Kuesioner survei akan didistribusikan ke perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Kuesioner akan didistribusikan secara *online* dan dalam format kertas. Kuesioner *online* akan didistribusikan melalui email dan media sosial. Kuesioner dalam bentuk kertas akan didistribusikan kepada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak memiliki akses ke internet atau lebih memilih untuk mengisi kuesioner di atas kertas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Karakteristik Sampel

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 322 perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Dari total sampel, 64% merupakan perusahaan berukuran kecil, 24% perusahaan berukuran menengah, dan 12% perusahaan berukuran besar. Mayoritas perusahaan (52%) telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun, dan 48% telah beroperasi kurang dari 10 tahun. Dalam hal sektor industri, mayoritas perusahaan (32%) bergerak di bidang industri makanan dan minuman, diikuti oleh industri tekstil (20%), dan industri kimia (18%).

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki nilai rata-rata 3,45 (SD = 1,04), sedangkan manajemen pengetahuan memiliki nilai rata-rata 3,70 (SD = 1,05). Kinerja keuangan memiliki skor rata-rata 3,49 (SD = 0,96).

Table 1: Descriptive statistics for the variables in this study

Variabel	Mean	Standard Deviation
Kepatuhan Peraturan Lingkungan	3.45	1.04
<i>Knowledge Management</i>	3.70	1.05
Kinerja Keuangan	3.49	0.96

Sumber : Data Primer (2023)

### 4.3 Statistik Inferensial

Hipotesis 1: Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2: Hasil analisis regresi untuk kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kinerja keuangan**

Variabel	B	SE	B	t	P
Kepatuhan Peraturan Lingkungan	-0.34	0.11	-0.37	-3.14	0.002
Constant	4.13	0.23		17,90	0.000

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = -0,37$ ,  $p = 0,002$ ). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mematuhi peraturan lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh.

Hipotesis 2: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3: Hasil analisis regresi untuk manajemen pengetahuan dan kinerja keuangan**

Variabel	B	SE	B	t	P
Knowledge Management	0.44	0.10	0.48	4.31	0.000
Constant	3.70	0.22		16.09	0.000

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = 0.48$ ,  $p = 0.000$ ). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki praktik manajemen pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki praktik tersebut.

Hipotesis 3: Manajemen pengetahuan dapat memoderasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat.

Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis regresi hirarki. Pada langkah pertama, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dimasukkan sebagai variabel independen, dan pada langkah kedua, manajemen pengetahuan ditambahkan sebagai variabel moderator. Hasil analisis regresi hirarkis disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4: Hasil analisis regresi hirarki untuk efek moderasi manajemen pengetahuan**

Variabel	B	SE	B	T	P
Step 1. Kepatuhan Peraturan Lingkungan	-0.34	0.11	0.37	-3.14	0.002
Step 2. Kepatuhan Peraturan Lingkungan	-0.23	0.12	0.25	-1.87	0.064
Knowledge Management	0.51	0.12	0.55	4.22	0.000
Interaksi (Kepatuhan Peraturan Lingkungan * Knowledge Management)	0.21	0.08	0.25	2.64	0.009
Constant	4.03	0.28		14.25	0.000

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = -0.37$ ,  $p = 0.002$ ) pada langkah

pertama. Pada langkah kedua, penambahan manajemen pengetahuan sebagai variabel moderator mengurangi pengaruh negatif kepatuhan terhadap peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = -0.25$ ,  $p = 0.064$ ). Namun, interaksi antara kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ( $\beta = 0.25$ ,  $p = 0.009$ ). Hal ini berarti manajemen pengetahuan dapat memoderasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dampak peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Temuan penelitian ini mendukung dua hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen pengetahuan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan adanya biaya yang terkait dengan kepatuhan. Perusahaan yang mematuhi peraturan lingkungan dapat mengeluarkan biaya tambahan untuk pemantauan lingkungan, pengelolaan limbah, dan tindakan pengendalian polusi. Biaya-biaya ini dapat mengurangi profitabilitas dan membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi di bidang lain yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Dechezleprêtre & Sato, 2017; Kopecká, 2018; Souza et al., 2016).

Di sisi lain, manajemen pengetahuan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi, memperbaiki proses, dan membuat keputusan yang lebih baik (Hakim et al., 2023). Perusahaan yang secara efektif mengelola sumber daya pengetahuan mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas (Inkinen, 2016; Xue, 2017).

Hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan dapat memoderasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan, juga didukung oleh hasil penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara efektif mengelola sumber daya pengetahuan mereka mungkin lebih mampu mengembangkan strategi dan praktik yang memitigasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan (Dechezleprêtre & Sato, 2017; Inkinen, 2016; Kopecká, 2018; Xue, 2017).

#### 4.5 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Pertama, perusahaan harus memprioritaskan praktik manajemen pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hal ini termasuk mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan, dan menerapkan sistem untuk menangkap dan menyebarkan pengetahuan dalam organisasi.

Kedua, perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengadopsi strategi dan praktik yang meminimalkan dampak negatif dari peraturan lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat mencakup penerapan teknologi yang mengurangi emisi dan limbah, terlibat dalam praktik desain ramah lingkungan yang mengurangi dampak lingkungan dari produk, dan mengeksplorasi proses produksi alternatif yang tidak terlalu merusak lingkungan.

Ketiga, perusahaan harus mempertimbangkan manfaat potensial dari mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka secara keseluruhan. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan berpotensi menghasilkan aliran pendapatan baru, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan reputasi mereka sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial.

Terakhir, para pembuat kebijakan dan regulator harus mempertimbangkan dampak potensial dari peraturan lingkungan hidup terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun



peraturan lingkungan hidup penting untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat, para pembuat kebijakan juga harus mempertimbangkan potensi konsekuensi ekonomi dari peraturan tersebut. Hal ini dapat mencakup mencari cara untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan kepatuhan, seperti memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan.

#### 4.6 Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan

Terlepas dari kontribusi penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan ketika menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke industri atau wilayah lain.

Kedua, studi ini mengandalkan data yang dilaporkan sendiri oleh manajer perusahaan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memastikan keandalan dan validitas data, masih ada kemungkinan bias *social desirability*, di mana responden memberikan jawaban yang mereka yakini dapat diterima secara sosial.

Ketiga, penelitian ini hanya menguji efek langsung dan moderasi dari peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi moderator potensial lainnya, seperti budaya organisasi atau gaya kepemimpinan, yang dapat mempengaruhi hubungan antara peraturan lingkungan, manajemen pengetahuan, dan kinerja keuangan.

### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dampak peraturan lingkungan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan lingkungan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen pengetahuan memiliki dampak positif. Lebih lanjut, manajemen pengetahuan dapat memoderasi dampak negatif dari peraturan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk perusahaan manufaktur di Jawa Barat, Indonesia, serta pembuat kebijakan dan regulator. Perusahaan harus memprioritaskan praktik manajemen pengetahuan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mempertimbangkan untuk mengadopsi strategi yang meminimalkan dampak negatif dari peraturan lingkungan. Para pembuat kebijakan juga harus mempertimbangkan potensi konsekuensi ekonomi dari peraturan lingkungan hidup dan mencari cara untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan kepatuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, C. R., Khattak, J., Khan, M. N., & Khan, N. A. (2011). Pros & cons of macro environment (PEST Factors) on new product development in fast food industry of Pakistan for sustainable competitive advantage interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business*, 3(2), 932–945.
- Ali, Q., Salman, A., & Parveen, S. (2022). Evaluating the effects of environmental management practices on environmental and financial performance of firms in Malaysia: the mediating role of ESG disclosure. *Heliyon*, 8(12), e12486.
- Alvarez, C., Urbano, D., Coduras, A., & Ruiz-Navarro, J. (2011). Environmental conditions and entrepreneurial activity: a regional comparison in Spain. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 18(1), 120–140.
- Aslam, S., Elmagrhi, M. H., Rehman, R. U., & Ntim, C. G. (2021). Environmental management practices and financial performance using data envelopment analysis in Japan: The mediating role of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 30(4), 1655–1673.
- Augier, M., & Teece, D. J. (2009). Dynamic capabilities and the role of managers in business strategy and economic performance. *Organization Science*, 20(2), 410–421.
- Bâzgan, R.-M. (2018). The impact of direct and indirect taxes on economic growth: An empirical analysis related

- to Romania. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 12(1), 114–127.
- Chairul hakim, K. (2020). Self Efficacy, Locus Of Control dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja ( Studi Kasus Pengusaha UMKM di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat). *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 52–57.
- Chen, M.-Y., & Chen, A.-P. (2006). Knowledge management performance evaluation: a decade review from 1995 to 2004. *Journal of Information Science*, 32(1), 17–38.
- Cohen, B. (2006). Sustainable valley entrepreneurial ecosystems. *Business Strategy and the Environment*, 15(1), 1–14.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta.
- Dechezleprêtre, A., & Sato, M. (2017). The impacts of environmental regulations on competitiveness. *Review of Environmental Economics and Policy*.
- Fauziati, P., Minovia, A. F., Muslim, R. Y., & Nasrah, R. (2020). The impact of tax knowledge on tax compliance case study in Kota Padang, Indonesia. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 2(1), 22–30.
- Goh, G. G. G., Eze, U. C., & Lim, K. E. (2012). Environmental knowledge management processes and supply chain management environmental performance of Malaysian manufacturing firms: an exploratory study. *Proceedings of the European Conference on Knowledge Management, ECKM*, 1, 406–414.
- Gunathilaka, L., Gunawardana, K., & Pushpakumari, M. D. (2015). An impact of environmental practices on financial performance: A literature review. *12th International Conference on Business Management (ICBM)*.
- Habib-ur-Rahman, M., Ahmad, A., Raza, A., Hasnain, M. U., Alharby, H. F., Alzahrani, Y. M., Bamagoos, A. A., Hakeem, K. R., Ahmad, S., & Nasim, W. (2022). Impact of climate change on agricultural production; Issues, challenges, and opportunities in Asia. *Frontiers in Plant Science*, 13.
- Hakim, C., Agustina, T., Yanto Rukmana, A., Hendra, J., & Ramadhani, H. (2023). The Influence of Entrepreneurship Intellectual Capital in The Contribution to Economic Growth in The City of Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 68–76. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i02.237>
- Hakim, C., Tju Yuniarsih, T., & Hadi Senen, S. (2021). Sme Performance Before And During The Global Crisis Due To Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 4938–4944.
- Handayani, D. A. (2016). Feasibility Analysis of Business “Amalia Boutique”Ptwarna Warni Amalia As Muslimah Fashionin South Jakarta. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.1.03>
- He, W., Tan, L., Liu, Z. J., & Zhang, H. (2020). Property rights protection, environmental regulation and corporate financial performance: Revisiting the Porter Hypothesis. *Journal of Cleaner Production*, 264, 121615.
- Huang, B., Punzi, M. T., & Wu, Y. (2022). Environmental regulation and financial stability: Evidence from Chinese manufacturing firms. *Journal of Banking & Finance*, 136, 106396.
- Huang, P.-S., & Shih, L.-H. (2010). The impact of industrial knowledge management and environmental strategy on corporate performance of iso-14000 companies in Taiwan: The application of structural equation modeling. *African Journal of Business Management*, 4(1), 21–30.
- Inkinen, H. (2016). Review of empirical research on knowledge management practices and firm performance. *Journal of Knowledge Management*.
- Kopecká, N. (2018). A literature review of financial performance measures and value relevance. *The Impact of Globalization on International Finance and Accounting: 18th Annual Conference on Finance and Accounting (ACFA)*, 385–393.
- Kumar, S., & Dua, P. (2022). Environmental management practices and financial performance: evidence from large listed Indian enterprises. *Journal of Environmental Planning and Management*, 65(1), 37–61.
- Kurniawan, K., & Iskandar, Y. (n.d.). A Systematic Literature Review of The Importance of Sustainable Business Strategy. *Wseas Trans. Environ. Dev*, 17, 829–839.
- Lee, S. P. (2021). Environmental responsibility, CEO power and financial performance in the energy sector. *Review of Managerial Science*, 15(8), 2407–2426.
- Lenzen, M., Sun, Y.-Y., Faturay, F., Ting, Y.-P., Geschke, A., & Malik, A. (2018). The carbon footprint of global tourism. *Nature Climate Change*, 8(6), 522–528.
- Li, W., Li, W., Seppänen, V., & Koivumäki, T. (2023). Effects of greenwashing on financial performance: Moderation through local environmental regulation and media coverage. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 820–841.
- Liñán, F., Paul, J., & Fayolle, A. (2020). SMEs and entrepreneurship in the era of globalization: advances and theoretical approaches. *Small Business Economics*, 55, 695–703.

- Mardiyono, A. (2016). Pengaruh Faktor Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Faktor Manajerial Terhadap Perencanaan Strategik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Pada Industri Kecil Makanan Wingko Babat Di Kota Semarang ). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maseko, N. (2014). The impact of personal tax knowledge and compliance costs on tax compliance behaviour of SMEs in Zimbabwe. *Elite Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(3), 26–37.
- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the effects of inflation and unemployment on economic growth in Iran (1996-2012). *Procedia Economics and Finance*, 36, 381–389.
- Nashiruddin, M. I. (2019). Business Strategies in a Turbulent Business Environment: Findings from Indonesian Telecommunication Industry Strategi Bisnis dalam Lingkungan Bisnis yang Bergejolak: Temuan dari Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 4(2), 111–122.
- Nelson, G. C., Rosegrant, M. W., Palazzo, A., Gray, I., Ingersoll, C., Robertson, R., Tokgoz, S., Zhu, T., Sulser, T. B., & Ringler, C. (2010). *Food security, farming, and climate change to 2050: scenarios, results, policy options* (Vol. 172). Intl Food Policy Res Inst.
- Pitoyo, D., Yuniarsih, T., Ahman, E., & Suparno, S. (2019). Model of employee empowerment and organizational performance at National Strategic Manufacturing Companies in West Java. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 201–205.
- Priyadi, H., Surono, S., & Hakim, C. (2023). Innovative Work Behavior and the Impact of Organizational Culture. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 215–228.
- Raj, S., Roodbar, S., Brinkley, C., & Wolfe, D. W. (2022). Food Security and climate change: Differences in impacts and adaptation strategies for rural communities in the Global South and North. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 5.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72–85.
- Sari, K., Nurliza, N., Fatimah, M. F. N., Melvia, V., & Putri, A. M. (2021). Analisis Lingkungan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada PT. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3051–3056.
- Song, Y., Yang, T., & Zhang, M. (2019). Research on the impact of environmental regulation on enterprise technology innovation—an empirical analysis based on Chinese provincial panel data. *Environmental Science and Pollution Research*, 26, 21835–21848.
- Souza, F. D. de C., Castro, D. M., Ziviani, F., & Parreiras, F. S. (2016). Knowledge Management System and Financial Performance: how this relation has been measured? *Perspectivas Em Ciência Da Informação*, 21, 188–214.
- Suriadi, A. B. (2010). Perubahan iklim dan ketahanan pangan di Jawa Barat. *Majalah Ilmiah Globe*, 12(1).
- Susilowati, F., & Suryanto, S. (2018). Manajemen Risiko Produksi Tembakau Menghadapi Perubahan Iklim (Climate Change) di Kabupaten Temanggung. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 13(2), 199–209.
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Trujillo-Gallego, M., Sarache, W., & Sellitto, M. A. (2021). Environmental performance in manufacturing companies: a benchmarking study. *Benchmarking: An International Journal*, 28(2), 670–694.
- Wang, Y., Sun, H., Jia, T., & Chen, J. (2021). The impact of buyer–supplier interaction on ambidextrous innovation and business performance: The moderating role of competitive environment. *The International Journal of Logistics Management*, 32(2), 673–695.
- Xing, X., Liu, T., Shen, L., & Wang, J. (2020). Linking environmental regulation and financial performance: The mediating role of green dynamic capability and sustainable innovation. *Sustainability*, 12(3), 1007.
- Xue, C. T. S. (2017). A literature review on knowledge management in organizations. *Research in Business and Management*, 4(1), 30–41.